

**PENGUNAAN MEDIA TORSO UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS  
PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SDN 12 LAHAI**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:  
VERONIKA UCENG  
NIM . F34210331**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK**

**2012**

**PENGUNAAN MEDIA TORSO PADA PEMBELAJARAN IPA UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV  
SDN 12 LAHAI**

**Uceng Veronika , Syambasril, Tahmid Sabri  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak**

**Abstract :**

From the results obtained at each learning cycle of The use of media torso on science learning to enhance students 'learning activities fourth grade had a pretty good improvement and signifikan.hal is evident with increasing teachers' skills in teaching, learning activities, and student learning outcomes obtained prior to the action, until the implementation of the first cycle and the second cycle, which is given as percentages and tables of student learning outcomes. skills of teachers teaching in the first cycle of 56.60% and 93.33% in the second cycle increased by 36.73% student learning activities in the first cycle of 38.85% and 61.06% for the second cycle increased by 22 , 21%, while the average student learning outcomes before action 49.17, in the first cycle average student learning outcomes 58.33 and 80.83 on the second cycle, an increase of 22.50. This suggests that the use of media to enhance torso student learning activities in the fourth grade science learning SDN 12 Lahai.

Keywords: Media Torso, Learning Outcomes, IPA

**Abstrak :**

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tiap siklus pembelajaran tentang Penggunaan media torso pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV mengalami peningkatan yang cukup baik dan signifikan.hal ini terbukti dengan meningkatnya keterampilan guru dalam mengajar, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari sebelum tindakan, hingga dilaksanakannya siklus I dan siklus II, yang ditunjukkan dalam bentuk persentase dan tabel hasil belajar siswa . keterampilan guru mengajar pada siklus I sebesar 56,60% dan pada siklus II 93,33% mengalami peningkatan sebesar 36,73% aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 38,85% dan pada siklus II sebesar 61,06 % mengalami peningkatan sebesar 22,21%,sedangkan rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan 49,17, pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 58,33, dan pada siklus II 80,83, mengalami peningkatan sebesar 22,50. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media torso dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SDN 12 Lahai.

Kata Kunci: Media Torso, Hasil Belajar, IPA

## **Pendahuluan:**

Menurut Kurikulum KTSP (2006) bahwa ilmu pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang Alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek perkembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar bahwa, guru mengajar kurang efektif, siswa hanya diberi tugas dan catatan. Sebagian besar guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah, siswa tidak diberi kesempatan untuk mampu mengembangkan diri dengan menemukan fakta-fakta dan konsep-konsep tentang pembelajaran IPA. Guru menyampaikan materi pembelajaran tidak menggunakan media dan alat peraga. Dalam proses pembelajaran IPA guru tidak menerapkan konsep, fakta yang berhubungan dengan alam sekitar, selain itu guru tidak menggunakan eksperimen untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. Akibat dari salah cara mengajar atau menerapkan rencana pembelajaran pada IPA tidak menggunakan media dan bentuk yang sesuai dengan pembelajaran IPA di SD, nilai siswa rata-rata hanya 49.17 sebelum melaksanakan tindakan. Penyebab dari guru yang tidak menguasai materi, kurang aktif, tidak menggunakan media dan metode yang tepat sehingga mengakibatkan siswa sulit untuk mengerti pembelajaran tersebut. Akibat dari masalah sehingga anak sulit untuk memahami dan menjawab soal, mengakibatkan hasil belajar tidak memuaskan. Berkaitan dengan masalah tersebut, Fahurrohman dan Sutikno (2007:6) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian manusia dan perubahan dalam bentuk peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep IPA.

Upaya Guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui penggunaan media dan metode yang sesuai. Upaya yang digunakan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa peneliti menggunakan media torso. Keunggulan media torso yang digunakan, siswa lebih aktif, teliti, kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga mereka akan menemukan sendiri konsep-konsep IPA didalam belajar. Sehingga adanya peningkatan hasil belajar dan nilai yang tinggi. Berdasarkan latar belakang maka, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah dapat dirumuskan: Apakah dengan menggunakan media torso dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar negeri 12 Lahai? Selanjutnya dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut: (1) Apakah dengan menggunakan media torso dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV sekolah dasar negeri 12 Lahai? (2) Apakah dengan menggunakan media torso dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV sekolah dasar negeri 12 Lahai? (3) Apakah dengan menggunakan media torso dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV sekolah dasar negeri 12 Lahai.

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan media torso dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran ilmu

pengetahuan alam disekolah dasar negeri 12 lahai. Yang menjadi tujuan khusus penelitian ini yaitu: (1) Mendiskripsikan penggunaan media torso untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV sekolah dasar negeri 12 lahai. (2) Mendiskripsikan penggunaan media torso untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV sekolah dasar negeri 12 lahai. (3) Mendiskripsikan penggunaan media torso untuk meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV sekolah dasar negeri 12 lahai.

### **Pustaka:**

Beberapa Ilmuan memberikan Definisi Ilmu pengetahuan Alam (IPA) sesuai pengamatan dan pemahamannya. Cari, dalam Anwarholil (2009) tersedia blogspot.Com : mendefinisikan „ Science sebagai The Activity Of Questioning and Exploring the Universe and Vinding and Expreising it's hidden order, yaitu suatu kegiatan berupa pertanyaan dan penyelidikan Alam semesta dan penemuan dan pengungkapan serangkaian rahasia alam (Online) Asyari, Musclichah, dalam anwarholil (2009) tersedia [http ; WWW. Blogspot. Com](http://WWW.Blogspot.Com) ; menyatakan bahwa “ keterampilan proses yang perlu dilatih dalam pembelajaran IPA meliputi keterampilan proses dasar misalnya mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, mengenal hubungan ruang dan waktu, serta keterampilan proses terintegrasi misalnya merancang dan melakukan eksperimen yang meliputi penyusunan hipotesis, melakukan variable, menyusun definisi operasional, menafsirkan data, menganalisis dan mensintesis data. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing, hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (Depdiknas 2006) bahwa “ IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang Alam secara Sistematis sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan ilmu yang bersifat empiric dan membahas tentang fakta serta gejala alam.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPA (SAINS) merupakan salah satu kumpulan nama pengetahuan yang mempelajari alam semesta, pengetahuan yang mempelajari Alam Semesta, baik nama pengetahuan yang bernyawa atau yang tak bernyawa dengan jalan mengamati berbagai jenis dan peringkat lingkungan alam serta lingkungan alam buatan. IPA merupakan cara mencari tahu prinsip-prinsip proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan IPA disekolah dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, secara ilmiah pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu “dan “ berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Depdiknas) 2004;33) Menurut kurikulum pendidikan dasar dalam garis-garis besar program (GBPP) kelas IV SD dinyatakan: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep-konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses kegiatan ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan terintegrasi.

Keterampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Sedangkan keterampilan terintegrasi terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan

data dalam bentuk grafik, menggambarkan hubungan antar variabel, mengumpulkan dan mengolah data, menganalisis penelitian, menyusun hipotesis, mengidentifikasi variabel secara operasional, merancang penelitian, dan melakukan eksperimen.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru membimbing dan mengarahkan. Karena belajar aktif merupakan suatu sistem belajar mengajar yang menekan keaktifan siswa secara fisik, mental, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Di mana aktivitas belajar diartikan sebagai panutan pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian melibatkan intelektual – emosional siswa dalam proses pembelajaran baik dalam memperoleh pelajaran maupun dalam memproses perolehan belajar tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai, serta melibatkan fisik siswa. Sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa.

### **Metode:**

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2001:63) Metode Deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek. Penelitian fakta-fakta konkret mengungkapkan apa adanya sesuai penemuan-penemuan di lapangan. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data tertentu. Menurut Sugiyono (2009 : 6) “ metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan sesuai pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam dunia pendidikan“. Langkah-langkah penelitian Deskriptif adalah : 1) mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif, 2) Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas. 3) Menentukan tujuan dan manfaat penelitian. 4) Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan. 5) Menentukan kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian atau hipotesis. 6) menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrumen, menentukan data dan menganalisis data. 7) Mengumpulkan, mengorganisasi dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan. 8) Membuat laporan penelitian.

Bentuk penelitian adalah Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri, dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat (Wijaya dan Dedi 2009;9). Penelitian ini bersifat kolaboratif dengan bersama-sama teman sejawat dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat (Wijaya dan Dedi 2009;9). Beberapa tujuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut: a) Memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang terjadi dalam kelas, b) Meningkatkan kemampuan rasional guru dalam melaksanakan tugas, c) Meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran, d) Meningkatkan hasil belajar siswa, e) Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Adapun subjek dalam penelitian tindakan kelas adalah : 1) Guru dan siswa kelas IV SD Negeri 12 Lahai Kabupaten Melawi Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah populasi 18 siswa yang

diberikan perlakuan tindakan. 2) Guru sebagai peneliti yang melakukan perlakuan tindakan dan teman sejawat sebagai kolaborator. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di SD Negeri 12 Lahai, Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi. Waktu penelitian pada bulan Agustus 2012.

Menurut Susilo (2009:19) menjelaskan empat komponen pokok atau langkah utama dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yakni ; a) Perencanaan (planning), mencakup melakukan identifikasi munculnya masalah yang akan dijadikan landasan berfikir untuk mencari alternative suatu tindakan (aksi) bentuk solusi atau pemecahan masalah. b) Tindakan (acting) mencakup pemilihan, tindakan (aksi) dalam bentuk strategi langkah-langkah setiap siklus dalam proses pembelajaran di kelas. Setelah ditetapkan bentuk tindakan (aksi) yang dipilih sesuai dengan rencana pelaksanaan tindakan maka langkah selanjutnya ialah mengimplementasikan tindakan dalam proses pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru. c) Observasi (observing), langkah untuk mengetahui atau memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang perkembangan proses pembelajaran dan pengaruh tindakan yang dipilih terhadap kondisi kelas dalam bentuk data yang meliputi data kualitatif dan data kuantitatif . d) Refleksi (reflecting), melakukan evaluasi yang dilakukan guru atau peneliti dengan tim pengamat, berdasarkan masalah yang muncul pada refleksi hasil pelaksanaan siklus pertama maka akan ditentukan oleh peneliti apakah tindakan yang dilakukan sebagai pemecahan sudah mencapai tujuan atau belum. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilakukan melalui tahapan siklus, tahapan tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan (observasi), dan refleksi tindakan

Menurut Nawawi (2005:94) "teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan, atau situasi sedang terjadi". Dalam hal ini data yang dikumpulkan adalah : a) Data penilaian kinerja guru selama proses penelitian berlangsung berupa skor nilai dan persentase, b) Data penilaian aktivitas belajar siswa berupa banyaknya siswa yang aktif dan persentase, dan c) Data hasil belajar siswa berupa nilai hasil belajar pada setiap siklus.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah : a) lembar, lembar adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan hal-hal yang tampak pada objek peneliti. B) Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam menentukan teknik pengukuran dengan jenis tes tertulis.

Analisis data dilakukan sesuai dengan pendapat Patton dalam Lexy J Moloeng (2005:280), adalah proses mengatur urutan data mengkoordinasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu member arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian. Bogdan dan Tailor dalam Lexy J Moloeng (2005 : 280) bahwa analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan menentukan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan. Bantuan pada tema hipotesis kerja. Data yang telah dideskripsikan diredupsi dan disajikan secara sistematis sehingga dapat disimpulkan. Selanjutnya data-data disimpulkan secara naratif. Data tersebut diperoleh dari

sekumpulan informasi diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi yang dimaksud adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada setiap siklus tindakan serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan. Data yang disajikan dibuat penafsiran narasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya

#### **Pembahasan Hasil Penelitian:**

Berdasarkan pelaksanaan dan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I dan Siklus II dan telah dilakukan perhitungan nilai maka disusun rekapitulasi nilai semua komponen penilaian sebagai berikut :

Tabel Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Guru

No	Aspek yang dinilai	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1.	Perencanaan Pembelajaran		
	a. Mengerjakan tugas rutin (salam, absensi)	2	4
	b. Membahas pelajaran (apersepsi) dan motivasi dan persiapan media	3	4
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	4
2.	Pelaksanaan Pembelajaran		
	a. Menyampaikan lingkup materi pelajaran	3	3
	b. Membagi kelompok	2	3
	c. Menyampaikan cara melakukan pengamatan pada torso	2	4
	d. Membagi tugas setiap kelompok	2	4
	e. Guru menguasai materi pembelajaran	4	4
	f. Mengawasi dalam melakukan pengamatan	2	4
	g. Membagikan LKS untuk setiap kelompok	2	4
	h. Membahas hasil kerja kelompok	2	3
	i. Memberi kesempatan untuk bertanya kepada siswa	2	4
3.	Evaluasi/ Penutup		
	a. Mengarahkan siswa membuat kesimpulan	2	3
	b. Memberi evaluasi	2	4
	c. Menutup pelajaran, mengumpulkan tugas dan salam serta tindak lanjut	2	4
Jumlah $\Sigma$		34	56
Rata-rata		56,6%	93,33%

Berdasarkan data dari tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran tentang materi rangka dan fungsinya dalam penggunaan media torso. Dapat dilihat ada peningkatan kinerja guru dalam

melaksanakan pembelajaran pada siklus I sebesar 56,6% meningkat pada siklus II menjadi 93,33% , hal ini membuktikan bahwa guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Tabel Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Siswa	Rata-rata	Siswa	Rata-rata
1.	Siswa yang berkomunikasi dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan pembelajaran.	3	16,6%	10	55,5%
2.	Siswa yang berani bertanya saat ada permasalahan pada materi pembelajaran	2	11,1%	8	44,4%
3.	Siswa terlibat pada saat memanfaatkan media	14	77,7%	16	88,8%
4.	Siswa yang mencatat hasil pengamatan	18	100%	18	100%
5.	Siswa yang terlibat dalam penyimpulan materi	10	55,5%	12	66,6%
6.	Siswa yang menyelesaikan tugas	2	11,1%	8	44,4%
7.	Siswa yang sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran	9	50%	14	77,7%
8.	Siswa yang termotivasi dengan adanya media pembelajaran	4	22,2%	8	44,4%
9.	Siswa yang berani tampil	5	17,7%	10	55,5%
10.	Siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru	3	16,6%	6	33,3%
$\Sigma$ Rata-rata		90	388,5 38,85	110	610,6% 61,06%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa ada peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata siklus I aktivitas belajar siswa 38,85% dan pada siklus II meningkat menjadi 61,06%, hal ini membuktikan bahwa penggunaan media torso pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi rangka dan fungsinya dapat meningkat aktivitas belajar siswa.

Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Nilai Siswa (x)	Siklus I			Siklus II		
		F	Fx	%	F	Fx	%
	50	6	300	33,3	0	0	0



55	3	165	16,7	0	0	0
60	4	240	22,2	0	0	0
65	2	130	11,1	0	0	0
70	2	140	11,1	6	420	33,3%
75	1	75	5,5	0	0	0
80	0	0	0	4	320	22,2%
85	0	0	0	3	255	16,7%
90	0	0	0	3	270	16,7%
95	0	0	0	2	190	11,1%
$\Sigma$		10,50			1455	
Rata - rata	18	58,33	99,9%	18	80,83	100%

Berdasarkan data tabel 4.9 diatas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi rangka dan fungsinya dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Lahai pada siklus I guru sudah melaksanakan penggunaan media torso dan ternyata hasil belajar siswa rata-rata 58,33 masih ada 6 orang siswa yang nilainya belum mencapai KKM (55), yaitu 6 orang siswa mendapat nilai 50 atau (33,3%), 3 siswa mendapat nilai 55 atau (16,7%), dan 4 orang siswa mendapat nilai 60 atau (22,2%) hal ini menunjukkan bahwa guru belum menggunakan media belajar yang maksimal dan baik.

Pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa, dari data yang dikumpulkan persentase tes akhir nilai rata-rata yaitu 80,83% dan termasuk kriteria baik. Tidak ada lagi siswa yang nilainya dibawah KKM, ada 6 orang siswa yang mendapatkan nilai 70 atau (33,3%), 4 orang siswa mendapat nilai 80 atau (22,2%), 3 orang siswa mendapat nilai 85 atau (16,7%), 3 orang siswa mendapat nilai 90 atau (16,7%), dan 2 orang siswa mendapat nilai 95 atau (11,1%). Hal ini membuktikan bahwa peningkatan hasil belajar siswa sangat baik dan memuaskan bagi guru dan observer. dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media torso sangat menarik dan menyenangkan.

Tabel Rata –rata Nilai Siklus I dan Nilai Siklus II

Kelas	Siklus I	Siklus II
IV	58,33	80,83

Dari tabel 4.10 diatas dapat dilihat nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 58,33% namun setelah dilaksanakan pada siklus II rata-rata nilai siswa 80,83%, mengalami peningkatan cukup baik antara siklus I dan siklus II. Dengan besarnya peningkatan persentase hasil belajar siswa setiap siklus, maka peneliti dan observer sepakat menghentikan tindakan pada siklus II. Hal ini disebabkan oleh penggunaan

media torso untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi rangka dan fungsinya dilaksanakan dengan baik.

### **Kesimpulan Dan Saran:**

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Terjadi peningkatan keterampilan guru mengajar dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi rangka dan fungsinya dibuktikan dengan adanya peningkatan keterampilan guru pada siklus I, 56,6%, dan keterampilan guru siklus II, 93,33%. 2) Penerapan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang rangka dan fungsinya pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Lahai sudah dilakukan guru dengan baik, ini terbukti dengan melihat peningkatan aktivitas siswa siklus I, 38,85% pada siklus II, naik menjadi 61,06% ini berarti cara guru menggunakan media torso pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Lahai dapat diterapkan guru dengan tepat. 3) Dengan meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang rangka dan fungsinya melalui penggunaan media torso dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Lahai ini terbukti rata-rata persentase hasil belajar pada siklus I, 58,33%, pada siklus II naik menjadi 80,83%, berarti sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 55.

Berdasarkan kesimpulan peneliti yang telah dikemukakan maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut: 1) Selama ini dalam penyampaian materi pembelajaran guru menemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan penggunaan media, aktivitas dan hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan Minimal yaitu 55, hal ini disebabkan guru dalam menyampaikan materi tidak menggunakan media atau alat peraga yang tepat. 2) Dari hasil penelitian serta menggunakan media pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran IPA yang dikembangkan. 3) Guru hendak inovatif dalam membuat media pembelajaran yang murah dan mudah dimengerti oleh siswa. 4) Sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sangat diperlukan guna meningkatkan keterampilan guru, aktivitas dan hasil belajar siswa. 5) Dukungan kepada sekolah merupakan faktor pendukung yang terkait langsung dalam penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah.

**Daftar Pustaka:**

- Azhar 2002, *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT, Raya Grafindo Persada
- Ardisarutobi 2011 *Pengertian Aktivitas Belajar Online* tersedia <http://www.buatkripsi.com> 2011/1 *Pengertian keaktifan belajar siswa*. htm (tanggal 27 Juni 2012)
- Oemar Hamlik, 2001, *Media Pendidik*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Masnur Mulich 2009, *Melaksanakan PTK itu mudah*, Malang, PT Remaja Rosdakarya
- Nawawi 2005; *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta Universitas Press
- Moloeng 2005, *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya
- Slameto 2003, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta Rineka Cipta
- Zul Fajr, EM, 2008, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*: Difa Publisher
- Udin S. Winata Putra dan Tita Rosita 1994, *Belajar dan Pembelajaran*
- M. Sorby Sutikno 2004, *Menuju Pendidikan Bermutu*. Mataram: NTP Press
- Warneni 2002 *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Program Penyetaraan guru MAN/MAS DEPAG Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura*.
- Nana Sujana 2009, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mulyasa 2009, *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya.